

PENYULUHAN BAGI WARGA DAN TOKOH MASYARAKAT TENTANG PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER ANAK

Ayi Najmul Hidayat^a, Kingking Muttaqien^a

^aFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara
Jl. Soekarno Hatta No. 530 Bandung
email: ayinajmul@gmail.com

Naskah diterima; 23 Agustus 2017; revisi 29 Agustus 2017;
disetujui 1 Oktober 2017; publikasi online 22 Desember 2017.

Abstrak

Keberhasilan pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh pemahaman warga dan tokoh masyarakat terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam melaksanakan tugas perkembangan, mengembangkan aspek dan karakteristik perkembangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa warga dan tokoh masyarakat Desa Ciomas, Kecamatan Panyalu, Kabupaten Ciamis masih kurang memahami pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu cara meningkatkan pemahaman tersebut melalui penyuluhan dengan tujuan agar masyarakat dapat meningkatkan karakter anak yang dilandasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Metode dalam penyuluhan ini, adalah ceramah, dan diskusi. Hasil penyuluhan ini, dapat meningkatkan motivasi warga dan tokoh masyarakat untuk memahami pentingnya pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengharapkan diadakan lagi penyuluhan berikutnya. Motivasi warga dan tokoh masyarakat merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan penyuluhan.

Kata Kunci: Penyuluhan, karakter, pertumbuhan dan perkembangan anak.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter untuk anak harus selalu dilakukan oleh masyarakat sekolah setiap hari di sekolah. Pendidikan karakter harus diintegrasikan pada pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Culberston (1982:37) bahwa *Some characteristics of the management process of character education in an educational unit, which are:.... Integrating the values of characters in the whole learning activities.* Tetapi tidak cukup hanya di sekolah, sebaiknya dilakukan juga dengan sungguh-sungguh di rumah dan di masyarakat. Tidak hanya kepala sekolah dan guru-guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan karakter anak, tetapi warga dan tokoh masyarakat juga harus bertanggung jawab dan secara

terus menerus meningkatkan karakter anak, sehingga pengaruh krisis karakter terhadap anak dapat berkurang. Namun sebaliknya apabila sekolah, orang tua dan masyarakat kurang berusaha meningkatkan karakter anak dengan tepat misalnya tidak dilandasi dan tidak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pendidikan karakter akan kurang keberhasilannya. Meskipun demikian ketidakberhasilan pendidikan karakter menurut warga dan tokoh masyarakat tetap saja yang kurang tepat dalam melaksanakan tugasnya adalah sekolah. Oleh karena itu, sekolah sebaiknya berupaya semaksimal mungkin untuk melakukan pendidikan karakter dengan tepat. Pendidikan perguruan tinggi atau sekolah harus berupaya kerja sama dengan

warga dan tokoh masyarakat agar sama-sama melaksanakan pendidikan karakter. Salah satunya melalui sosialisasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Upaya sosialisasi pertumbuhan dan perkembangan anak harus dilakukan oleh pihak sekolah atau perguruan tinggi. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengungkap dan menentukan masalah karakter anak, memahami budaya dan kebutuhan anak, mendengarkan ungkapan dan keluhan anak, memotivasi dan menumbuhkan kepercayaan diri anak, mengembangkan dan memenuhi ide, keinginan dan tujuan hidup anak. Hal ini sebaiknya selain dilakukan oleh sekolah, dilakukan juga oleh keluarga dan masyarakat. Dalam melaksanakan pendidikan karakter hendaknya memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, antara lain mempertimbangkan tugas perkembangan, aspek-aspek perkembangan, dan karakteristik perkembangan anak. Pelaksanaan pendidikan karakter yang dilandasi pertumbuhan dan perkembangan anak, dapat dijadikan sebagai upaya meningkatkan karakter anak yang tepat, karena sesuai dengan dunia anak.

Tujuan pendidikan karakter di sekolah kemungkinan akan tercapai dengan baik apabila sekolah, keluarga dan masyarakat dalam melaksanakannya mempertimbangkan aspek-aspek sebagai berikut: (1) strategi pelaksanaan, yaitu memanfaatkan sumber yang ada di sekolah, membuat kesepakatan, menginternalisasikan dan memadukan nilai-nilai karakter pada pembelajaran dan kegiatan sekolah, mempersiapkan masyarakat sekolah untuk melaksanakan pendidikan karakter, melaksanakan supervisi dan penilaian. (2) strategi bimbingan, yaitu menentukan pendekatan, metoda, dan teknik bimbingan. (3) menentukan indikator tercapainya pendidikan karakter. (4) menyusun rencana dan langkah-langkah pendidikan

karakter. (5) menyusun dan melaksanakan penilaian pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, menunjukkan bahwa upaya meningkatkan karakter anak di sekolah pada umumnya masih kurang memanfaatkan sumber yang ada di sekolah, keluarga dan masyarakat, kurang jelas nilai-nilai karakter yang akan diterapkan, kurang terkondisikan guru, orang tua dan tokoh masyarakat untuk melaksanakan pendidikan karakter, kurang melaksanakan supervisi dan penilaian pendidikan karakter, kurang melaksanakan bimbingan, kurang menentukan indikator keberhasilan, langkah-langkah, desain dan evaluasi dalam melakukan pendidikan karakter, sebagian sekolah, keluarga dan masyarakat belum biasa melaksanakan pendidikan karakter, menerima supervisi dan penilaian secara rutin dan menyeluruh, menginternalisasikan nilai-nilai karakter, cara merealisasikan nilai-nilai karakter, mengembangkan nilai kreativitas, dan belum dapat menerapkan pendidikan karakter dalam melaksanakan tugasnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah sangat perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa kepala sekolah menunjukkan bahwa sebenarnya semua sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter dengan memanfaatkan sumber yang ada meskipun tidak semuanya, menentukan pelaksana meskipun tidak merata, melakukan bimbingan pada guru-guru meskipun tidak dibimbing secara khusus dan terus-menerus, menentukan indikator-indikator keberhasilan pendidikan karakter meskipun tidak disusun berdasarkan kondisi anak dan tidak dilandasi teori, telah membuat rancangan meskipun tidak tertulis khusus tentang pendidikan karakter namun dimasukkan pada rencana sekolah, telah melaksanakan penilaian

namun belum jelas sasaran, tujuan, fokus pendekatan dan orientasinya. Keadaan sekolah seperti itu merupakan kondisi yang dapat dikembangkan dengan memaksimalkan berbagai hal yang ada di sekolah dan di luar sekolah. Untuk memaksimalkan yang ada di sekolah, kepala sekolah dapat bekerja sama dengan masyarakat sekolah, sedangkan untuk mengembangkannya dengan pihak luar sekolah kepala sekolah harus kerja sama dengan orang tua dan masyarakat. Dengan demikian permasalahan yang harus segera ditangani sekarang ini bagaimana kerja sama pihak lembaga pendidikan dengan warga dan tokoh masyarakat dalam meningkatkan karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berupaya mengurangi permasalahan pendidikan karakter di sekolah dengan mengadakan penyuluhan bagi warga dan tokoh masyarakat dengan meningkatkan pemahaman pertumbuhan dan perkembangan anak di Desa Ciomas, Kecamatan Panyalu, Kabupaten Ciamis. Pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan efisien apabila pihak warga dan tokoh masyarakat melaksanakan pendidikan karakter di lingkungannya dengan mempertimbangkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

B. METODE PENYULUHAN

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini, adalah : metode diskusi, dan ceramah. Sedangkan langkah penyuluhannya, sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dan mengembangkan kemitraan dengan pemerintah setempat, kader pos yandu, guru-guru TK/SD, tokoh masyarakat. Kemudian melakukan rekrutmen peserta penyuluhan.
- 2) Menyiapkan ruang penyuluhan, pemateri, peserta penyuluhan, dan materi penyuluhan.

- 3) Menyelenggarakan penyuluhan, instruktur memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan untuk menilai materi mana yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai. Kemudian menyampaikan materi penyuluhan. Materi yang kurang dikuasai diterangkan secara rinci dan dilengkapi dengan contoh. Materi yang telah dikuasai tidak diuraikan secara luas tetapi disampaikan dengan tanya jawab saja.
- 4) Instruktur melaksanakan penilaian penyuluhan dan penyampaian materi penyuluhan secara bersama-sama dengan peserta penyuluhan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran keberhasilan pelaksanaan penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan ini tempatnya di ruang serbaguna Desa Ciomas, Kecamatan Panyalu Kabupaten Ciamis. Sedangkan peserta penyuluhannya adalah bapak camat beserta stafnya, kepala desa beserta stafnya, ibu bidan beserta stafnya, guru TK/SD, kader pos yandu dan tokoh masyarakat sejumlah 50 orang.

Pendekatan yang digunakan dalam penyuluhan ini, adalah :

- 1) Pendekatan partisipatoris maksudnya instruktur selama menyampaikan penyuluhan selalu memberikan kesempatan kepada para peserta penyuluhan untuk mengemukakan pendapat, sanggahan, perbaikan, dan pendalaman materi penyuluhan
- 2) Pendekatan andragogi, maksudnya instruktur selama melaksanakan penyuluhan banyak mendengarkan, dan memanfaatkan kemampuan, dan pengalaman yang diungkapkan oleh peserta dalam penyuluhan ini. Kedudukan peserta dalam penyuluhan ini, bukan hanya berperan sebagai objek tetapi sebagai subjek, sehingga

dalam mengikuti penyuluhan ini peserta penyuluhan ikut aktif berperan penting dalam proses penyuluhan.

- 3) Pendekatan komunikatif, maksudnya instruktur banyak memberi kesempatan kepada peserta penyuluhan untuk menyampaikan secara langsung tentang pendapat, sanggahan, perbaikan, perluasan dan pendalaman materi penyuluhan.
- 4) Pendekatan konstekstual, maksudnya instruktur dalam memberikan penyuluhan ini banyak menyesuaikan materi dan penyampaian materi dengan situasi dan kondisi peserta penyuluhan dan menghubungkannya dengan kebutuhan serta permasalahan peserta penyuluhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penyuluhan

Hasil kegiatan pengabdian ini terlihat dapat meningkatkan semangat peserta penyuluhan untuk berusaha meningkatkan karakter anak yang dilandasi dengan pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Semangat peserta penyuluhan ditandai dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi penyuluhan, sehingga instruktur hanya memaparkan materi penyuluhan sedikit dan waktunya sebentar, sebagian besar waktu penyuluhan digunakan untuk tanya jawab antara instruktur dengan peserta penyuluhan. Selain itu, peserta penyuluhan mengusulkan diadakan lagi penyuluhan berikutnya dan peserta penyuluhan siap akan mengikutinya. Penyuluhan ini dapat meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Terbukti peserta penyuluhan menanggapi pentingnya memahami pertumbuhan dan perkembangan anak bagi guru, orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan

karakter anak. Menanggapi pelaksanaan pendidikan karakter yang dilandasi oleh pertumbuhan dan perkembangan anak akan lebih efektif. Karena setiap anak memiliki tugas, aspek dan karakteristik perkembangan yang berbeda dalam melaksanakan dan mengembangkannya. Apabila guru, orang tua dan masyarakat memahami tugas, aspek dan karakteristik perkembangan anak, akan menerima dan memaklumi anak bila menemukan ketidaksetujuan terhadap anak.

2) Pembahasan

Semangat peserta penyuluhan untuk mengikuti penyuluhan dan memahami materi penyuluhan akan memudahkan peserta penyuluhan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Melakukan pendidikan karakter disesuaikan dengan dunia anak akan mempermudah bagi para pendidik dan akan menyenangkan anak, karena sikap dan tindakan yang dilakukan oleh guru, orang tua dan masyarakat sesuai dengan kondisi anak, akan memaklumi dan menerima apa adanya yang dimiliki anak. Pemahaman pentingnya pendidikan karakter hendaknya bukan hanya guru saja tetapi juga orang tua dan masyarakat, seperti yang dikemukakan oleh Tillar (1998: 96) bahwa pendidikan karakter sangat ditentukan oleh pengetahuan, kesadaran, dan pemahaman para personil sekolah dan warga sekitar. Selain itu, semakin meningkatnya pemahaman terhadap pentingnya pendidikan karakter akan semakin meningkat motivasi untuk melakukan pendidikan karakter untuk anak, dengan motivasi tinggi yang ditampilkan oleh guru, orang tua dan masyarakat, anak akan semakin senang mengikutinya dan akan lebih terbuka untuk berkonsultasi jika anak menemui kesulitan. Selanjutnya anak akan merasa nyaman, kreatif, bebas, mandiri, berani menyampaikan gagasan, dan mampu memecahkan masalah. Untuk meningkatkan kerjasama dan keterlibatan

anak dalam berbagai kegiatan sebaiknya anak diungkap dan dimanfaatkan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya.

Peserta penyuluhan yang menyadari pentingnya pendidikan karakter, akan hati-hati dalam berpikir, berbicara dan bertindak karena akan merasa khawatir jika melakukan hal-hal yang negatif ditiru oleh anak. Apabila melakukan kesalahan dan kehilangan akan cepat memperbaiki dan meminta maaf kepada siapapun yang terkait. Hal ini dilakukan karena menyadari bahwa anak akan memotretnya dan merekam dirinya. Tapi sebenarnya meningkatkan karakter anak, itu berusaha meningkatkan karakter dirinya, karena bukan hanya anak yang akan terpengaruh oleh guru, orang tua, dan masyarakat tetapi anak juga akan mempengaruhi guru, orang tua dan masyarakat, hanya yang lebih dominan atau lebih besar adalah pengaruh guru, orang tua dan masyarakat, karena memiliki otoritas lebih tinggi dibanding dengan anak.

Upaya yang dilakukan oleh guru, orang tua dan masyarakat secara terus menerus akan menjadi budaya mereka dan lama kelamaan mungkin juga akan menjadi budaya lingkungannya dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk membentuk karakter anak. Pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah akan dipengaruhi oleh budaya yang ada di keluarga dan masyarakat, karena anak tinggal di lingkungan keluarga dan masyarakat. Cara pandang, cara berpikir dan cara bertindak orang tua, warga, dan tokoh masyarakat terhadap sesuatu masalah akan direkam oleh anak, sehingga lama kelamaan akan mempengaruhi cara berperilaku anak. Pengaruh terhadap anak tersebut, sebaiknya diketahui oleh guru dan kepala sekolah, karena akan mempengaruhi juga terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak mungkin juga akan menghambat kegiatan anak di sekolah. Apabila kondisi dan latar belakang anak ini telah diketahui

oleh guru dan kepala sekolah, akan memaklumi anak apabila anak melakukan sesuatu tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan guru dan akan merasa terbantu dalam mengarahkan perkembangan anak.

Para peserta penyuluhan mempunyai kemauan untuk mengembangkan karakter anak melalui pemahaman pertumbuhan dan perkembangan anak serta menyadari bagaimana hasilnya pendidikan karakter tanpa dilandasi oleh pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, warga dan tokoh masyarakat masih merasa kurang memahaminya, sehingga meminta kepada penyelenggara untuk diadakan penyuluhan tentang pertumbuhan dan perkembangan berikutnya.

Setelah mengikuti penyuluhan peserta menyadari sering mengarahkan anak tanpa mempertimbangkan masa pertumbuhan dan perkembangan, dan anak juga tidak mengetahui kondisi yang sedang dialami, sehingga anak dan yang mengarahkannya menjadi bingung menimbulkan hubungan yang kurang baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagaimanapun hubungan seperti itu, akan mempengaruhi terhadap pendidikan karakter yang diberikan kepada anak, tidak sedikit akan menghambat terhadap lajunya perkembangan anak, baik pada perkembangan bidang akademik maupun pada pribadi, sosial, dan karir.

Setelah penyuluhan selesai, peserta penyuluhan menyadari tentang pentingnya memahami pertumbuhan dan perkembangan anak dalam melaksanakan pendidikan karakter dan akan berusaha melaksanakan hasil penyuluhan antara lain pada waktu mengarahkan anak akan melihat bagaimana perkembangan sikap dan perilaku anak yang sering muncul, arah dan tujuan yang ingin dicapai, kebutuhan yang ingin terpenuhi dan permasalahan yang ingin terselesaikan. Hal ini, dapat dikatakan sebagai suatu

keberhasilan yang dapat menunjang terhadap perkembangan anak dan akan membantu warga serta tokoh masyarakat dalam melaksanakan pendidikan karakter. Dampak yang akan muncul kemungkinan anak akan merasa nyaman dan akan terbuka serta akrab dengan warga dan tokoh masyarakat. Pendidikan karakter akan meningkat di keluarga, sekolah dan masyarakat apabila guru, kepala sekolah, orang tua dan anggota masyarakat melaksanakan pendidikan karakter dengan mempertimbangkan masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Memaklumi perubahan pertumbuhan badan diiringi dengan selera makan yang meningkat dan perilaku yang muncul secara mendadak karena tidak seperti biasanya semakin egois, melawan, dan kurang mempertimbangkan resiko sikap dan kegiatan yang dilakukannya. Apabila kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak ini, dipahami dan diarahkan dengan penuh pengertian dan kesabaran, anak akan berkembang dengan tepat dan akan mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru, orangtua dan anggota masyarakat. Anak akan merasa nyaman dan akan bertanggungjawab untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan karakter akan berjalan dengan tepat, setiap lingkungan akan saling mendukung, dan pendidikan yang diberikan akan meningkatkan kualitas pribadi anak. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Gunarto. (2004:126), antara lain:

(1) Perlunya karakter yang baik untuk menjadi bagian yang utuh dalam diri manusia yang meliputi pikiran yang kuat, hati dan kemauan yang berkualitas, seperti: memiliki kejujuran, empati, perhatian, disiplin diri, ketekunan, dan dorongan moral yang kuat untuk bekerja dengan rasa cinta sebagai ciri kematangan hidup manusia; (2) Sekolah merupakan tempat yang lebih baik dan lebih kondusif untuk melaksanakan proses belajar mengajar; (3) Pendidikan moral sangat

esensial untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan membangun masyarakat yang bermoral.

Di akhir kegiatan penyuluhan, peserta bersama-sama penyuluh menyimpulkan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan karakter, dengan melaksanakan pendidikan karakter yang tepat karena didasari oleh pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu perlu juga mensosialisasikannya kepada berbagai pihak, agar memahami dan melaksanakan, sehingga pelaksanaan pendidikan karakter yang tepat semakin semarak diberbagai lingkungan.

Selesai melakukan tanya jawab dan diskusi dengan peserta penyuluhan, peserta memahami bahwa dalam melakukan pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara bersama-sama, terarah tujuannya, jelas materinya, dan tepat langkah-langkahnya. Selain itu berusaha mengintegrasikan nilai-nilai karakter pada berbagai kegiatan, menginternalisasikan nilai-nilai sesuai situasi dan kondisi anak, memanfaatkan sumber yang ada, membuat dan melaksanakan kesepakatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Nilai adalah sesuatu yang penting atau berharga, nilai ada dua yaitu nilai ideal dan nilai aktual (I. Wayan Koyan, 2000:12). Pendidikan nilai dapat dilakukan dengan metoda langsung dan tidak langsung. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk menegmbangkan perilaku yang baik bagi anak didik (Darmiyati Zuchdi, 2003:4). Kirschenbaum dalam DP, Terza Travelancya (2015: 286) mengemukakan bahwa pendidikan nilai yang dilakuka tidak hanya menggunakan strategi tunggal saja, seperti melalui indoktrinasi, melainkan harus dilakukan secara komprehensif.

Untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter, sangat perlu dilakukan oleh sekolah, keluarga dan

masyarakat secara bersama-sama dan berbarengan di berbagai lingkungan tidak saling menyerahkan tanggung jawab pada satu lingkungan, misalnya hanya pada pihak sekolah. Hal ini, karena sekolah juga memiliki keterbatasan berkaitan dengan waktu dan kesempatan untuk melakukan setiap saat, sedangkan pengaruh yang sifatnya kurang baik dapat terjadi kapan saja. Oleh karena itu, untuk keberhasilan peningkatan karakter sebaiknya pihak sekolah, orang tua dan masyarakat selalu berusaha memelihara hubungan yang serasi, dan selalu berusaha untuk mengkondisikan berbagai pihak agar selalu mengarahkan berbagai pandangan, tindakan dan perasaannya dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang akan bermanfaat untuk kehidupan semua pihak.

Hasil evaluasi pelaksanaan penyuluhan, benar-benar menggambarkan diluar prediksi penyelenggara sebelumnya, warga dan tokoh masyarakat antusias mengikuti penyuluhan terutama pada waktu tanya jawab, muncul berbagai pertanyaan yang disampaikan peserta, isinya berbagai permasalahan, keinginan, harapan, dan tujuan diadakan penyuluhan. Sehingga tergambar apa keberhasilan, kekurangan, hambatan dan rencana berikutnya apabila akan menyelenggarakan penyuluhan lagi, khususnya di desa Ciomas, Kecamatan Panyalu Kabupaten Ciamis.

D. KESIMPULAN

Setelah selesai melaksanakan penyuluhan, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Pelaksanaan penyuluhan dapat meningkatkan semangat peserta untuk berusaha meningkatkan karakter anak yang dilandasi dengan pemahaman terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, dan memahami pelaksanaan pendidikan karakter yang didasari oleh pertumbuhan dan

perkembangan anak akan lebih efektif.

- 2) Semangat peserta penyuluhan ditandai dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan dan keinginan untuk diadakan lagi penyuluhan berikutnya. Tanggapan yang bersifat positif dari peserta ini merupakan indikator keberhasilan pelaksanaan penyuluhan
- 3) Peserta penyuluhan menyadari pentingnya memahami pendidikan karakter, terbukti perlunya hati-hati dalam berpikir, berbicara dan bertindak karena akan direkam oleh anak.
- 4) Upaya yang dilakukan oleh guru, orang tua dan masyarakat secara terus menerus akan menjadi budaya dan lama kelamaan mungkin juga akan menjadi budaya lingkungannya.
- 5) Pendidikan karakter hendaknya dilakukan oleh pihak sekolah, keluarga dan masyarakat secara bersama-sama, tujuannya terarah, penyampaian materinya jelas dan langkah-langkahnya tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Culberston.(1982). *Character Education: Teaching Values for Life*. Chicago. Science Research Associates Inc.
- Gunarto. (2004). *Implementasi Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tillar. (1998). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Rosda Karya
- I. Wayan Koyan, (2000). *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta. Depdiknas.
- Darmiyati Zuchdi, (2003). *Humanisasi Pendidikan (Kumpulan Makalah dan Artikel Tentang Pendidikan Nilai)*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.

DP, Terza Travelancya. (2015). *Karakteristik Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional, Peran PAUD Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. PAUD Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.